



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 4., No 1,  
Mei 2023, Hal. 10-17

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## **EDUCATION ON THE BEHAVIOR OF MOTHERS WASHING THEIR HANDS WITH SOAP WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS**

Akub Selvia\*, M.Adharudin, R.Tri Rahyuning Lestari, Vike Dwi Hapsari, Gilang Rahmatullah,  
Rizky Handayani Fasimi, Agus Dwi Pranata

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang, Banten 15417, Indonesia  
Corresponding email: [vikedwihapsari@wdh.ac.id](mailto:vikedwihapsari@wdh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*One of the most common public health problems in developing countries, such as Indonesia, is diarrhea. Outbreaks of diarrhea had occurred 10 times in 2018 with a Case Fatality Rate of 4.74%, 756 sufferers and 36 deaths. Based on age group, the most sufferers of diarrhea were in the age group 1-5 years. There were 461 toddlers who had diarrhea in 2018 and it has increased every year. One of the factors that causes diarrhea in toddlers is the behavior of the mother, the role of the mother is very important for the health of the toddler, because the mother is the closest person to the toddler both when eating, bathing and playing, the mother is more involved. Another contributing factor to the high incidence of diarrhea in Indonesia is personal hygiene, such as washing hands with soap, which is not understood by the wider community, including mothers. Hands are an intermediary for the spread of germs, therefore the behavior of washing hands with soap is one way to prevent the chain of transmission of various infectious diseases such as diarrhea. Therefore, it is necessary to provide education to the community, especially mothers who have children under five with health education activities. The target in this counseling is mothers who have children under five in RW 07 Pamulang Barat village. The implementation time is Saturday and Sunday, 08-09 April 2023. The method used is in the form of counseling/delivery of material, discussions and exercises on how to wash hands with soap. Participants who actively participated were as many as 30 people. In the discussion and practice sessions, the enthusiasm of the participants was very high. This is evidenced by the number of participants who asked. With this counseling activity, it is hoped that the knowledge and awareness of mothers will increase so that the incidence of diarrhea in toddlers can be reduced.*

**Keywords:** Diarrhea, hand washing behavior

### **ABSTRAK**

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi di negara berkembang, seperti negara Indonesia adalah diare. KLB diare sudah terjadi sebanyak 10 kali pada tahun 2018 dengan Case Fatality Rate sebesar 4,74%, penderita sebanyak 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang. Berdasarkan kelompok umur, penderita diare terbanyak pada kelompok umur 1-5 tahun, tercatat ada 461 balita yang terkena diare pada tahun 2018 dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan diare pada balita salah satunya adalah perilaku ibu, peran ibu sangatlah penting bagi kesehatan balita, karena ibu adalah orang terdekat dengan balita baik pada saat makan, mandi dan main ibu lebih banyak terlibat. Faktor penyebab lainnya tingginya angka kejadian diare di Indonesia adalah kebersihan diri, seperti mencuci tangan pakai sabun yang belum dipahami oleh masyarakat luas termasuk ibu. Tangan merupakan perantara penyebaran kuman penyakit, maka dari itu perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk mencegah timbulnya mata rantai penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Perlu adanya pemberian edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita dengan kegiatan penyuluhan kesehatan. Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak balita di RW 07 kelurahan Pamulang Barat. Waktu pelaksanaan yaitu Sabtu dan Minggu, 08-09 April 2023. Metode yang digunakan yaitu berupa penyuluhan/penyampaian materi, diskusi dan edukasi cara mencuci tangan pakai sabun. Peserta yang turut aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 30 orang. Pada sesi diskusi dan latihan terlihat antusiasme peserta sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan banyaknya peserta yang bertanya. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu akan bertambah sehingga angka kejadian diare pada balita dapat ditekan.

**Kata Kunci :** Diare, perilaku cuci tangan

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization atau WHO (2009) yang menyatakan bahwa diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam.. Diare juga merupakan kejadian kedua kematian pada balita setelah pneumoni, terutama pada negara berkembang. Menurut UNICEF (United Nations Children's Fund ) dan WHO (World Health Organization) pada 2009 diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Data UNICEF memberitahukan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik ditinjau dari angka kematian serta kejadian luar biasa (KLB) yang ditimbulkan. Ibu adalah orang terdekat dengan balita baik pada saat makan, mandi dan main ibu lebih banyak terlibat. Kesehatan anak bisa dipengaruhi beberapa factor, salah satunya adalah dari faktor orang tua terutama ibu. Pengetahuan seorang ibu tentang diare meliputi pengertian diare, tanda dan gejala diare, penyebab dan

klasifikasi diare akan sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil oleh seorang ibu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) dalam hal pengetahuan tentang pencegahan mengatasi penyakit diare pada anak Balita.

Beberapa faktor resiko terjadinya diare pada anak yang berasal dari ibu dan faktor lingkungan rumah, faktor internal dari ibu adalah pengetahuan, sedangkan faktor bayi diantaranya adalah status gizi dan pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2014) faktor internal seorang ibu sangat mempengaruhi perilaku, terutama pengetahuan tentang diare. Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dari diare merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku ibu dalam mengenali dan menentukan sikap yang akan diambil, termasuk pencegahan dan pengambilan keputusan yang diambil dalam mengatasi diare pada anak balitanya.

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penyakit-penyakit menular termasuk diare masih

belum dapat dipahami masyarakat secara luas dan praktiknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berbagai survei di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit di atas, setelah diintervensi dengan CTPS (Kemenkes RI, 2018).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2012). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menurut Kemenkes RI (2014)

merupakan bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (KemenkesRI, 2014).

Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza (Ilham BS, 2014). Berbagai pihak yang telah memberitahukan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia (Proverawati, 2014).

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu 30 ibu-ibu yang mempunyai anak balita di RW 07 kelurahan Pamulang Barat. Pengabdian masyarakat tersebut diadakan pada hari Sabtu dan Minggu, 08-09 April 2023 pada pukul 09.00-12.00. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah atau sosialisasi dan diakhir dengan edukasi mencuci tangan pakai sabun.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi ke ibu-ibu RW 07 Pamulang Barat. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati cara cuci tangan dengan benar yang dilakukan ibu – ibu yang mempunyai balita, khususnya mengamati kapan seorang ibu mencuci tangannya setelah atau sebelum memegang balitanya. Sejauh ini pentingnya penyuluhan cuci tangan pakai sabun karena memang belum ada kegiatan serupa di lokasi pengabdian ini.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pemberian materi menggunakan lembar balik dan leaflet, setelah dijelaskan peserta juga diajari cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Beberapa materi yang disampaikan yaitu, definisi dari cuci tangan pakai sabun dan manfaatnya, waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun, definisi diare, penyebab diare dan hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang perilaku ibu mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita berjalan lancar tanpa ada hambatan. Peserta yang ikut aktif berpartisipasi yaitu sebanyak 30 orang. Pada sesi tanya jawab dan latihan cuci tangan pakai sabun, ibu-ibu tampak antusias dalam berlatih. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita tentang perilaku cuci tangan yang benar. Perilaku cuci tangan pakai sabun

jika dilakukan secara benar akan dapat membantu menurunkan risiko penyakit menular salah satunya penyakit diare. Penelitian oleh Burton, et al (2011) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan menggunakan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan dengan cuci tangan hanya dengan menggunakan air. Masyarakat menganggap cuci tangan pakai sabun tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang cuci tangan pakai sabun menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. (Mikail, 2011).

Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dari diare merupakan hal yang sangat penting. Beberapa faktor resiko terjadinya diare pada anak yang berasal dari ibu dan faktor lingkungan rumah, faktor internal dari ibu adalah pengetahuan, sedangkan faktor bayi diantaranya adalah status gizi dan pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2012) faktor internal seorang ibu sangat mempengaruhi

perilaku, terutama pengetahuan tentang diare.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini, kasus diare yang terjadi di wilayah Pamulang Barat banyak terjadi pada usia balita dan anak sekolah. Oleh karena itu kegiatan edukasi kepada orang tua khususnya ibu yang memiliki anak balita dapat mendorong untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan melakukan praktik cuci tangan pakai sabun sesuai petunjuk yang benar.

Hasil pencapaian kegiatan edukasi dan praktik cuci tangan pakai sabun di RW 07 Pamulang Barat peserta sangat antusias dalam kegiatan ini. Mereka mengikuti setiap langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penting untuk mendukung perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar. Penelitian yang dilakukan Kartika, dkk pada anak sekolah di Kota Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dan perilaku cuci tangan pakai sabun Mereka yang memiliki pengetahuan baik lebih

banyak yang melakukan cuci tangan pakai sabun secara benar (Kartika, Widagdo dan Sugihantono, 2016).

Pelaksanaan edukasi dan praktik cuci tangan pakai sabun pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menggunakan metode penyuluhan langkah cuci tangan pakai sabun. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu sekitar. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu walaupun kegiatan edukasi dan praktik tentang cuci tangan pakai sabun lebih bersifat demonstrasi, tetapi diharapkan dapat menjadi suatu pemicu untuk meningkatkan kesadaran para ibu-ibu tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun serta menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Intervensi yang dilakukan oleh Zhang, dkk di Uganda juga menunjukkan bahwa promosi tentang cuci tangan pakai sabun adalah hal penting dan berpotensi menurunkan risiko penyakit diare pada anak-anak. (Zhang et al., 2013). Apabila ibu-ibu yang memiliki anak balita mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah terbiasa dengan cuci tangan pakai sabun, diharapkan mereka akan menjadi agen perubahan dalam lingkungannya.



Gambar 1. Memberikan penyuluhan cuci tangan pakai sabun



Gambar 2. Demonstrasi Langkah cuci tangan pakai sabun



Gambar 3 : Foto bersama peserta penyuluhan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu cara menyampaikan informasi, fakta, dan dapat mengedukasi masyarakat mengenai penting cuci tangan pakai sabun. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang harus ditanamkan sejak dini dan menjadi kebiasaan atau budaya sehari-hari. Hal ini mengingat bahwa kebiasaan tersebut akan membawa dampak positif kepada status kesehatan balita secara holistik, termasuk pencegahan terhadap kejadian diare. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi pendorong agar ibu-ibu yang memiliki anak balita dapat melakukan langkah cuci tangan pakai sabun secara benar dan menjadikannya sebagai suatu budaya dalam kehidupannya.

### Saran

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran serta kebiasaan akan pentingnya cuci tangan pakai sabun semakin meningkat untuk mencegah penyakit diare. Disamping itu, kegiatan ini agar dapat dilakukan, agar semakin banyak

ibu-ibu dan masyarakat yang akan sadar dan meningkat wawasan serta pengetahuannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan Warga RW 07 Pamulang Barat serta pihak terkait yang telah bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Winadia Sukma. (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan I Bantul. Skripsi
- Curtis, V. and Cairncross, S. (2003) Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review. *Lancet Infectious Diseases*, 3(5), pp. 275–281. doi: 10.1016/S1473-3099(03)00606-6.
- Djarkoni, I. . et al. (2014) Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di Sd Advent Sario Kota Manado', *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 2(3), pp. 95–98.

Eralita., (2011). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu. Terhadap Diare akut pada Balita di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Skripsi

Kartika, M., Widagdo, L. and Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang', Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 4(5), pp. 339–346.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014) Pusat Data dan Informasi: 10 Pesan Hidup Sehat Dalam Kedaruratan. Jakarta: Kemenkes RI

Mikail Bramirus & Asep Candra. (2011) Anak Sekolah, Agen Perubahan Pola Hidup Sehat. Bandung

Notoatmodjo, (2012) Ilmu Perilaku Kesehatan. Rhineka Cipta : Jakarta.

Ilham, B.S. (2014) Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di SD. Jurnal kedokteran komunitas dan tropic

Proverawati, Atikah & Rahmawati, Eni. (2011) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Mulia Medik.